

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bulan secara periodik seorang wanita termasuk remaja putri yang normal akan mengalami peristiwa reproduksi yang disebut menstruasi, yaitu meluruhnya jaringan endometrium karena tidak adanya telur matang yang dibuahi sperma. Peristiwa itu begitu wajar dan alami sehingga dapat dipastikan bahwa semua wanita normal pasti akan mengalami proses itu.

Menstruasi pertama kali atau *menarche* biasanya dimulai antara umur 10 dan 16 tahun, tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi, dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh. Panjang rata-rata daur menstruasi adalah 28 hari, namun berkisar antara 21 hingga 40 hari. Panjang daur dapat bervariasi pada satu wanita selama saat-saat yang berbeda dalam hidupnya, dan bahkan dari bulan ke bulan tergantung pada berbagai hal, termasuk kesehatan fisik, emosi, dan nutrisi wanita tersebut. Akhir dari kemampuan wanita untuk bermenstruasi disebut *menopause* dan menandai akhir dari masa-masa kehamilan seorang wanita.

Anak-anak perempuan yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses reproduksi dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk. Anak-anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu yang amat dan perasaan kotor saat menstruasi

pertama mereka. Bahkan saat menstruasi akhirnya dikenali sebagai proses yang normal, perasaan kotor dapat tinggal sampai masa dewasa. Namun, dalam tahun-tahun belakangan ini pendidikan anatomi dan fisiologi yang lebih baik telah menjadikan penerimaan akan menstruasi. Malahan banyak wanita yang melihat menstruasi dengan bangga sebagai proses yang hanya terjadi pada wanita. Beberapa keluarga bahkan memiliki perayaan khusus untuk menghormati kedewasaan seorang wanita muda.

Meskipun begitu, banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum periode menstruasi mereka datang. Kira-kira setengah dari seluruh wanita menderita akibat *dismenorea*, atau menstruasi yang menyakitkan. Hal ini khususnya sering terjadi awal-awal masa dewasa. Gejala-gejala dari gangguan menstruasi dapat berupa payudara yang melunak, puting susu yang nyeri, bengkak, dan mudah tersinggung. Beberapa wanita mengalami gangguan yang cukup berat seperti kram yang disebabkan oleh kontraksi otot-otot halus rahim, sakit kepala, sakit pada bagian tengah perut, gelisah, letih, hidung tersumbat, dan ingin menangis. Dalam bentuk yang paling berat, sering melibatkan depresi dan kemarahan, kondisi ini dikenal sebagai gejala datang bulan dan mungkin membutuhkan penanganan medis.

Dismenorea adalah nyeri siklis pada panggul atau abdomen bagian bawah, rasa nyeri dapat menjalar kearah punggung dan paha bagian depan, terjadi sebelum dan atau selama periode menstruasi dan seringkali mengalami rasa mual, pusing, sakit kepala. Istilah *dismenore* hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan

meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Prawirohardjo, 2005).

Banyak penderita *dismenorea* ternyata membutuhkan perhatian yang cukup serius, sehingga gejala-gejala yang timbul dapat segera diatasi dan dicari penanggulangannya secepatnya. Apabila *dismenorea* dibiarkan tanpa adanya penanganan, maka akan mengakibatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Rasa nyeri *dismenorea* memberikan dampak negatif pada kualitas hidup penderita serta status ekonomi diri sendiri penderita dan keluarganya, terganggu aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran atau kuliah, endometriosis, gangguan psikologis, kematian karena kecelakaan (Widjanarko, 2006). Akan tetapi jika ada upaya penanganan untuk mengatasi dismenore, tentu masalah tersebut bisa dihindari sehingga dapat menjalani hari-hari seperti biasa.

Menurut Suharto (2002), pendidikan seks sudah saatnya untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sejalan dengan melakukan pelatihan bagi orang tua dan guru mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sehingga mereka mampu menjadi sumber informasi dan mitra yang dipercaya oleh remaja. Masuknya kurikulum pendidikan seks di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan yang benar tentang seksualitas bagi remaja putri, yang di dalamnya mencakup pengetahuan menstruasi khususnya *dismenorea*.

Dari studi pendahuluan terhadap 10 siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman dengan wawancara yang dilakukan tanggal 18 Maret

2010, didapatkan siswi yang tahu tentang menstruasi sebanyak 4 orang dan yang tidak tahu sebanyak 6 orang. Sebanyak 5 siswi (50%) memiliki sikap yang kurang baik dalam menghadapi *dismenorea*, 3 siswi (30%) memiliki sikap cukup baik dan 2 siswi (20%) memiliki sikap yang baik dalam menghadapi *dismenorea*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea* pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea* pada siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea* pada siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman tentang menstruasi.
- b. Mengetahui sikap siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman menghadapi *dismenorea*.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea* pada siswi SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk memberikan gambaran tentang sikap menghadapi *dismenorea*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea*.

b) Bagi siswi/ remaja putri yang mengalami *dismenorea*

Meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sehingga memiliki sikap yang baik dalam menghadapi *dismenorea*.

c) Bagi bidan

Memberikan masukan tentang permasalahan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi dan *dismenorea*, agar bidan dapat memberikan asuhan kebidanan di kalangan remaja awal, yaitu siswi SMP.

d) Bagi sekolah

Sebagai dasar pertimbangan untuk memasukkan materi kesehatan reproduksi khususnya pada remaja ke dalam muatan lokal.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *dismenorea*.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang pernah ada atau berhubungan dengan tema ini sebatas pengetahuan penulis yaitu penelitian dari Tri Irayani (2005) mahasiswi Kedokteran UGM yang berjudul "Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Menghadapi *Dismenorea* pada Siswi SMK 17 – I Seyegan, Sleman". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik non ekperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian adalah siswi SMK 17 – 1 Seyegan Sleman. Sampel diambil dengan metode populasi berstrata. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi *dismenorea*.

2. Penelitian lain oleh Qurratun Aini (2006) mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Upaya Penanganan *Dismenorea* pada Siswi SMAN I Jetis Bantul di Yogyakarta”, menggunakan metode deskriptif analitiik dengan rancangan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian adalah siswi SMAN I Jetis Bantul Yogyakarta. Sampel diambil dengan metode total sampling. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi menunjukkan adanya hubungan dengan upaya penanganan *dismenorea*.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada subyek, waktu, tempat, teknik pengambilan sampel dan isi penelitian yang meneliti hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorea*.